

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
RAJABASA**

(Skripsi)

**Oleh
BARINE BRILIANCE IKHSAN
NPM 2013032024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN RAJABASA

Oleh

Barine Brilliance Ikhsan

Peran Guru Penggerak di Kecamatan Rajabasa menarik untuk diteliti karena menggambarkan berbagai upaya kreatif dan kolaboratif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah maupun melibatkan orang tua peserta didik dalam paguyuban serta komunitas untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Penelitian ini fokus pada pembahasana Peran Guru Penggerak Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan di SDN Pulau Sebuku, SDN 1 Kunjir serta SDN 2 Kunjir di Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari pengimbasan dalam sosialisasi Kurikulum Merdeka, membantu sekolah melaksanakan ekstrakurikuler, intrakurikuler serta kokulikuker dengan baik. Mewujudkan mimpi bersama dengan menciptakan suasana belajar di sekolah yang berpihak pada peserta didik. Penelitian ini bisa menjadi acuan sekolah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka melalui peran Guru Penggerak. Semangat Guru Penggerak akan terus optimal seiring kelengkapan sarana prasarana dari pemerintah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maupun sosialisasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat memperkuat konstruksi pendidikan yang bermakna dalam kaitannya dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Peran, Guru, Penggerak, Kurikulum, Merdeka

ABSTRACT

THE ROLE OF MOVING TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PRIMARY SCHOOLS IN THE RAJABASA DISTRICT

By

Barine Brilliance Ikhsan

The role of motivating teachers in Rajabasa District is interesting to research because it illustrates various creative and collaborative efforts in utilizing school resources and involving parents of students in associations and communities to realize learning that is in favor of students. This research focuses on discussing the role of driving teachers in elementary schools throughout Rajabasa sub-district in implementing the Independent Curriculum. This research was conducted at SDN Pulau Sebuku, SDN 1 Kunjir and SDN 2 Kunjir in Rajabasa District, South Lampung. This research is qualitative research using interviews, documentation and observation in data collection. The research results show that the role of the Driving Teacher in the implementation of the Independent Curriculum can be seen from the influence in the socialization of the Independent Curriculum, helping schools implement extracurricular, intracurricular and co-curricular activities well. Making dreams come true together by creating a learning atmosphere at school that favors students. This research can be a reference for schools in developing the Independent Curriculum through the role of the Driving Teacher. The enthusiasm of motivating teachers will continue to be optimal along with the completeness of infrastructure from the government to support teaching and learning activities and the socialization of the Independent Curriculum so that it can strengthen the construction of meaningful education in relation to this research.

Keywords: Role, Teacher, Driving, Curriculum, Independent

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
RAJABASA**

Oleh

Barine Briliance Ikhsan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PPKn

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : PERAN GURU PENGGERAK DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN RAJABASA

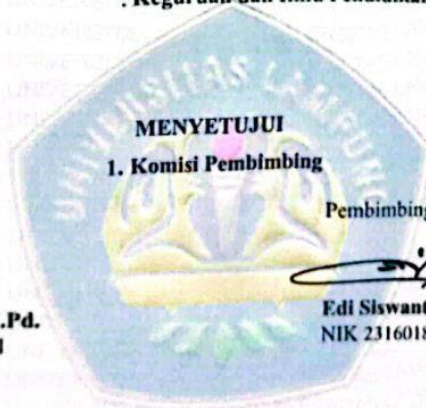
Nama Mahasiswa : Barine Brillance Ikhsan

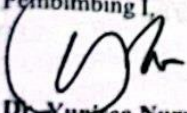
NPM : 2013032024


Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



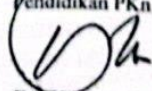
Pembimbing I,

Dr. Yunisca Normalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.
NIK 231601840309101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Maswadi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Yunisca Normalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

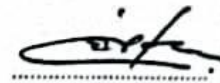
Ketua

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



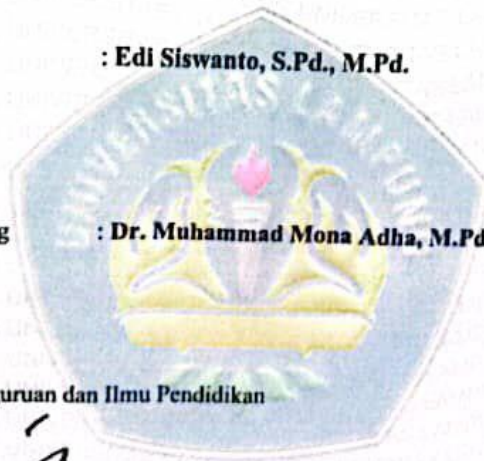
Sekretaris

: Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing**

: Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Oktober 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Barine Briliance Ikhsan
NPM : 2013032024
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Merak Belantung, RT/RW 002/004 Kec.
Kalianda Kab. Lampung Selatan, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 21 Oktober 2024


Barine Briffance Ikhsan
NPM. 2013032024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Barine Briliance Ikhsan yang dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 12 Desember 2001 yang merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Ikhsan Hijari dan Ibu Sri Ika Wati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Bina Karya pada tahun 2008, kemudian Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Merak Belantung yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kalianda yang diselesaikan tahun 2017 dan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2022. Bulan Desember 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Lintang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SD Negeri Karang Lintang. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu FORDIKA, FORKOM Bidikmisi/KIP-K UNILA dan FPPI FKIP UNILA.

MOTTO

***“Wahai orang-orang yang beriman! Jika Kamu menolong (agama) Allah,
niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”***

(QS Muhammad:7)

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia- Nya, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Ikhsan Hijari dan Ibu Sri Ika Wati yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan kasih sayang, yang tak pernah berhenti dalam menasihati, memberiku dukungan, menjadi sandaran pertama dan melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku, serta selalu mendoakanku disetiap sujudmu semoga kelak Allah SWT memberkahi dan meridoinya.”

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai Pembimbing I, terima kasih atas saran, motivasi, bimbingan, dukungan, semangat, serta nasihatnya selama ini;

7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik dan sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, ilmu dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Dr. M. Mona Adha, M.Pd. selaku Pembahas I, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan;
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas II, terima kasih juga atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan saran, motivasi, dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Kepada Bapak Surono selaku Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Rajabasa sekaligus Kepala Sekolah dan Ibu Faidatul Muallimah, S.Pd selaku Guru Penggerak serta seluruh staf kependidikan di SDN 1 Kunjir yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di lokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian;
13. Kepada Bapak Hardiyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Ika Wati, S.Pd selaku Guru Penggerak serta seluruh staf kependidikan di SDN 2 Kunjir yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di lokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian;
14. Kepada Bu Gita Lestari, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru Penggerak serta seluruh staf kependidikan di SDN Pulau Sebuku yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di lokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian;
15. Bidikmisi yang telah memberikan begitu banyak dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan studi sata selama di Universitas Lampung baik finansial selama kuliah dan peningkatan kapasitas diri;

16. Teristimewa untuk semua orang tuaku yang hebat Bapak Ikhsan Hijari dan Ibu Aning serta Bapak Syaifullah dan Ibu Sri Ika Wati. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kesabaran yang diberikan kepadaku dengan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
17. Kepada Wak Haji yang sudah seperti orang tuaku Bapak Insan Husaini dan Ibu Maryani, dan Kak Desta serta Kak Riyan juga terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan nasihat yang sudah diberikan kepadaku selama ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat sehat dan menjaga kalian dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan;
18. Teruntuk kakak Syifa, abang Sidiq dan kedua adikku Aden dan Clevaro terima kasih untuk motivasi dan menghiburku dikala penat;
19. Sahabat terbaikku dan sahabat seperjuanganku, Kak Lutfi, Kak Laili Fauziyah, Nurlalili Husna, Ira Rahmawati, Pebri Yana Sari, Alya Rachma Almira, Dewi Gangga, Yunita Sari, Alia Apdi, Ardira Bunga, Intan Mahavera, Gebby, Peggy Idelia, terima kasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;
20. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2020 dan teman-teman KKN, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, saat mencari ilmu masa depan dan mencapai ridho Allah SWT;
21. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan Bapak, Ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Bandar Lampung, 26 Mei 2024

Barine Brilliance Ikhsan
2013032024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Peranan Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 06 November 2024

Penulis,

Barine Briliance Ikhsan

NPM. 2013032024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
COVER JUDUL	IV
HALAMAN PERSETUJUAN.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	IVI
HALAMAN PERNYATAAN.....	IVII
RIWAYAT HIDUP	VIII
MOTTO	IXX
PERSEMBAHAN.....	X
SANWACANA	XI
KATA PENGANTAR.....	XIV
DAFTAR ISI.....	XVV
DAFTAR TABEL.....	XIXI
DAFTAR GAMBAR.....	XXI
DAFTAR LAMPIRAN	XXII
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Ilmu	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
1. Kegunaan Teoritis	8

2. Kegunaan Praktis.....	8
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Subjek.....	8
2. Objek Penelitian.....	8
3. Lokasi Penelitian.....	8
4. Waktu Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Tinjauan Peran Guru Penggerak.....	10
a. Pengertian Peran Guru.....	10
b. Kompetensi Guru.....	12
c. Pembelajaran Kolaboratif.....	15
d. Guru Penggerak.....	20
e. Peranan Guru Penggerak.....	23
f. Kriteria dan Manfaat Menjadi Guru Penggerak.....	26
2. Tinjauan Pendidikan.....	28
a. Pengertian Pendidikan.....	28
b. Faktor-Faktor Pengaruh Mutu Pendidikan.....	29
3. Tinjauan Kurikulum Merdeka.....	31
a. Pengertian Kurikulum.....	31
b. Kurikulum Merdeka.....	32
c. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.....	33
d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	37
e. Filosofi Kurikulum Merdeka.....	39
f. Landasan Hukum.....	40
B. Kajian Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	43
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Informan.....	46
C. Jenis Data.....	46
1. Data Primer.....	46
2. Data Sekunder.....	47

D.	Teknik Pengumpulan Data	47
1.	Metode Wawancara	47
2.	Metode Observasi	48
3.	Metode Dokumentasi	48
E.	Teknik Pengolahan Data	48
1.	Tahap <i>Editing</i>	49
2.	Tahap Interpretasi	49
F.	Teknik Analisis Data	49
1.	Pengumpulan Data	50
2.	Reduksi Data (<i>Reduction Data</i>)	50
3.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	51
4.	Penarikan Konklusi dan Pembuktian (<i>Conclusion Drawing/Verifying</i>)	51
G.	Uji Kredibilitas	51
1.	Memperpanjang waktu	52
2.	Triangulasi	52
H.	Instrumen Penelitian	52
I.	Tahapan Penelitian	52
1.	Pengajuan Judul	52
2.	Penelitian Pendahuluan	53
3.	Pengajuan Rencana Penelitian	53
4.	Penyusunan Kisi serta Pedoman Penelitian	53
5.	Pelaksanaan Penelitian	54
J.	Rencana Penelitian	55
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1.	Profil SD Negeri 1 Kunjir	56
2.	Profil SD Negeri 2 Kunjir	59
3.	Profil SD Negeri Pulau Sebuku	61
B.	Deskripsi Data Penelitian	64
1.	Peran Guru Penggerak	64
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka	77
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat saat pengimbasan oleh Guru Penggerak	90
4.	Solusi Guru Penggerak mengatasi hambatan eksternal dan internal	90

C. Pembahasan.....	91
1. Peran Guru Penggerak.....	91
a) Menjadi mentor bagi guru lain	93
b) Mewujudkan peserta didik berprestasi sesuai Profil Pelajar Pancasila	94
c) Mendorong kolaborasi guru dan orang tua.....	94
d) Menggerakkan komunitas praktisi	95
2. Perubahan setelah adanya Guru Penggerak di sekolah	95
Tabel 8 Perubahan Perilaku Guru di Sekolah	97
3. Implementasi Kurikulum Merdeka	100
a) Pembelajaran intrakurikuler sesuai kemampuan peserta didik	100
b) Pembelajaran kokurikuler fokus pada karakter dan kompetensi umum peserta didik	101
c) Pembelajaran ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik	102
d) Guru Penggerak menjadi narasumber sosialisasi IKM	103
e) Berbagi praktik kepada guru lain mengisi PMM dan P5	103
f) Mendiskusikan ide dan gagasan dengan kepala sekolah.....	103
4. Guru Penggerak mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru...105	
5. Membuka diskusi dan kolaborasi dengan orang tua, guru maupun komunitas luar sekolah.....	106
D. Keunikan Penelitian.....	110
V. SIMPULAN DAN SARAN	111
A. SIMPULAN.....	111
B. SARAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Guru Penggerak Pendorong Transformasi Pendidikan	25
2. Sarana Prasarana SD Negeri 1 Kunjir	61
3. Data Guru SD Negeri 1 Kunjir.....	62
4. Sarana Prasarana SD Negeri 2 Kunjir	64
5. Data Guru SD Negeri 2 Kunjir.....	64
6. Sarana dan Prasarana SD Negeri Pulau Sebuku.....	66
7. Data Guru SD Negeri Pulau Sebuku	67
8. Perubahan perilaku di sekolah.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	45
2. Rencana Penelitian	59
3. SDN 1 Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan	60
4. SDN 2 Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan	62
5. SDN Pulau Sebuku Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan	65
6. Kelas I berdo'a sebelum pulang sekolah.....	69
7. Guru Penggerak menjadi narasumber IKM di sekolah	69
8. Guru Penggerak menjadi mentor rekan sesama guru.....	70
9. Guru Penggerak membantu mengisi PMM.....	71
10. Guru mengisi administrasi mengajar di PMM	71
11. Guru Penggerak memberikan sosialisasi PMM untuk ASN	73
12. Guru Penggerak menjadi narasumber Sosialisasi Kurikulum Merdeka ...	73
13. Guru Penggerak SDN Pulau Sebuku menjadi narasumber Sosialisasi Kurikulum Merdeka	74
14. Guru Penggerak mendampingi kegiatan <i>SPOT English</i>	76
15. Lomba FLS2N SDN 1 Kunjir	77
16. Guru Penggerak melatih tari daerah	77
17. Guru Penggerak Kunjir mengadakan Upacara Hari Pendidikan	78
18. Hari ke-2 Guru Penggerak menjadi narasumber IKM	78
19. Kegiatan paguyuban wali peserta didik menghias kelas	79
20. Penampilan Tari Sigeih Penguten Acara Perpisahan Kelas VI SDN 1 Kunjir	80
21. Penampilan Tari Saman	81

22. Penampilan Tari Manuk Dadali	81
23. Perpindahan Kelas VI SDN 2 Kunjir.....	82
24. <i>Market Day</i> Kelas IV SDN 2 Kunjir.....	82
25. Persiapan <i>Market Day</i>	83
26. Guru menilai makanan	83
27. Pemberian hadiah makanan terfavorit.....	84
28. Peneliti dalam Kegiatan <i>Market Day</i>	84
29. Peserta didik SDN Pulau Sebuku memanfaatkan sampah plastik.....	93
30. Kegiatan Pramuka SDN Pulau Sebuku	94
31. Kelas IV belajar kelompok.....	101
32. Peserta didik SDN 1 Kunjir menanam Toga.....	102
33. Hasil kebun SDN 1 Kunjir	103
34. Paguyuban Wali Peserta Didik SDN 1 Kunjir	105
35. Guru Penggerak berbagi praktik baik mengisi PMM.....	107
36. Peneliti bersama Guru Penggerak dan Kepala Sekolah SDN 1 Kunjir	110
37. Pembagian lapor SDN 1 Kunjir	116
38. Peneliti bersama peserta didik berprestasi SDN 1 Kunjir	116
39. Guru Penggerak bersama Kepala Sekolah dan Pengawas	118
40. Pengimbasan Merdeka Belajar oleh Guru Penggerak.....	120
41. Wali Kelas belajar dengan Guru Penggerak	123

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rencana Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Penetapan Komisi Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
5. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
9. Pedoman Wawancara
10. Kisi-Kisi Pedoman Observasi
11. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi
12. Transkrip Wawancara
13. Uji Kredibilitas data 1). Perpanjangan Waktu 2). Triangulasi Data
14. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era revolusi industri dan arus globalisasi yang semakin berkembang menuntut dunia pendidikan untuk selalu bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada karena hal tersebut mempengaruhi perubahan signifikan sekarang ini (Adha, 2015). Pendidikan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa guna meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat membantu pembangunan bangsa (Suryana & Iskandar, 2022). Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi untuk menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Melalui pendidikan manusia dapat bertahan hidup di tengah perubahan zaman yang semakin pesat.

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Lince, 2022). Pendidikan menjadi aspek penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, sebaiknya pendidikan sejalan dengan berkembangnya kurikulum pendidikan itu sendiri. Kurikulum berfungsi untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan, asesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menggagas dan mengumumkan terkait kurikulum baru dengan sebutan Kurikulum Merdeka Belajar yang telah diresmikan oleh Kemendikbudristek mulai tahun ajaran 2022/2023 (Saraswati, dkk., 2022) tujuan pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka fokus pada literasi dan numerasi yang akan melatih peserta didik bernalar kritis memecahkan masalah dalam kehidupan.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka membuat peserta didik belajar sesuai dengan level kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya. Sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta ikut dalam partisipasi dimasa mendatang. Guru bukan dijadikan sebagai sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi untuk mencari kebenaran (Mauizdati, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada potensi yang dimiliki masing-masing individu untuk dikembangkan secara mandiri dan menolak pendidikan otoriter yang membatasi peserta didik untuk berkembang sesuai bakat, minat, dan potensinya (Arifin, dkk., 2021).

Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswa dapat memahami konsep sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dan guru bebas memilih perangkat ajar sesuai dengan karakter siswanya. Pembelajaran kokurikuler menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan bidang yang diminati siswa dan sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan

Implementasi Kurikulum Merdeka secara terbatas dimulai pada tahun 2021 di Sekolah Penggerak yang berada di 111 kabupaten/kota. Pada tahun 2022 dimulai implementasi Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, saat ini sudah hampir 70 persen satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri

Guru bertanggung jawab meningkatkan prestasi peserta didik secara holistik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Namun tantangan yang dihadapi guru semakin

kompleks dan berat, terutama dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi. Di lapangan banyak ditemukan guru yang memakai metode ceramah dan tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran membuat guru terbatas dalam mengembangkan media pembelajaran. Kondisi ini membuat guru memiliki tingkat keterampilan yang rendah dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik, menyusun modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, dan menerapkan pembelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi pendidik tersebut senada dengan temuan beberapa penelitian terdahulu. Secara umum hasilnya menggambarkan bahwa pendidik kurang mampu dalam mengatasi masalah keragaman akademik di antara siswa (Rasmitadila dkk., 2022), pendidik mengalami keterbatasan waktu dalam menyiapkan pembelajaran, keterbatasan materi, belum dapat memahami keragaman peserta didik di kelas, keterbatasan pendidikan/pelatihan, kurangnya pengetahuan dan pengalaman pendidik, kurangnya dukungan dari guru lain dan pimpinan sekolah (Papanthymou & Darra, 2022b); pendidik memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran (Suprayogi & Valcke, 2016).

Guru Penggerak berperan sebagai penggerak perubahan paradigma baru pembelajaranyang berpihak pada peserta didik. Saat ini Kurikulum yang diberlakukan di sekolah bukan penggerak ada pada tahap mandiri berubah yang dilaksanakan di kelas I dan IV dengan proses pembelajaran yang didesain relevan dan interaktif. Desain seharusnya, guru menguasai teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran bervariasi, siswa dilibatkan secara aktif sehingga penting sekali bagi guru untuk terus mencoba berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa karena Kurikulum Merdeka menekankan kepada proyek dan keaktifan peserta didik. Guru belajar secara mandiri maupun berkelompok untuk mengembangkan skil diri secara aktif melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), *workshop*, webinar maupun seminar. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut kemampuan guru akan ter-*upgrade* karena bertemu dengan rekan-rekan lain dan saling bertukar pengalaman mengajar.

Guru harus meninggalkan pola pembelajaran lama yang bertumpu pada guru (*teacher center*) melainkan lebih berorientasi pada siswa (*student center*) yang aktif, kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan mengarah pada kemampuan memecahkan masalah. Fungsi guru bukan hanya mengembangkan perencanaan pembelajaran dan mewujudkan instruksi pembelajaran yang tuntas dan efektif; berkomunikasi secara menarik, menyenangkan, dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran; memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi digital dalam pembelajaran, dan lain-lainnya, tetapi juga berperan sebagai penggerak (Ditjen GTK, 2017, Pearlman, 2009; ISTI, 2008, Agung, 2017).

Pemerintah berupaya menerapkan paradigma baru pembelajaran melalui Kemendikbudristek melaksanakan program Guru Penggerak dengan tujuan untuk menseleksi dan melatih para guru terpilih agar dapat menjadi agen perubahan, baik bagi sekolahnya maupun komunitas guru dalam lingkup luas. Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama enam bulan bagi Calon Guru Penggerak (CGP). Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Calon guru penggerak belajar di tempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan, dan siswa dengan persentase 70%. Belajar dari rekan dan guru lain sebesar 20% serta pelatihan formal sebesar 10%.

Prinsip pelatihan Program Guru Penggerak (PGP) andragogi, berbasis pengalaman, kolaboratif, reflektif dengan asesmen atau penilaian pada tiga aspek yakni hasil penugasan dan praktik peserta pelatihan, umpan balik dari rekan sejawat, fasilitator, dan kepala sekolah serta peningkatan hasil belajar siswa. Keseluruhan pengalaman belajar diawali dari diri sendiri dilanjutkan dengan eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antarmateri, dan aksi nyata. Perubahan yang sudah terjadi dengan adanya pengimbasan yang dilakukan Guru Penggerak melalui

perannya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Rajabasa, diantaranya:

1. Guru mulai menggunakan media pembelajaran IT dan metode yang memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran
2. Guru mengutamakan kebutuhan peserta didik agar mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna
3. Adanya kolaborasi antar guru dan orang tua peserta didik
4. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler

Guru penggerak mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan Profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik (Kusumah dan Alawiyah, 2021: 4). Guru Penggerak sudah dibekali pelatihan sedemikian rupa, sesuai namanya Guru Penggerak yang bergerak dan menggerakkan ekosistem pendidikan membuatnya harus mampu sebagai *role model*.

Sekolah dasar se-Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan sudah mengimplementasi Kurikulum Merdeka sejak Tahun Ajaran 2022/2023 tahap mandiri belajar dan Tahun Ajaran 2023/2024 naik pada tahap mandiri berubah sebagaimana Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024 sehingga Kurikulum Merdeka dilaksanakan di Kelas I untuk kategori kelas rendah dan kelas IV untuk kategori kelas tinggi.

Kepala Sekolah dan Guru Penggerak bekerja sama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar se-Kecamatan Rajabasa. Dalam proses pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik atau asesmen permulaan sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui bakat minat atau karakter anak dalam memahami pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik sesuai minat dan bakatnya.

Diwajibkan dalam setahun menghasilkan dua projek dengan tema yang sudah ditetapkan pemerintah. Misalnya tema 1 Kewirausahaan dengan judul “kutanam sayuranku sendiri” mulai dari pembibitan sampai pemanenan peserta didik yang mengerjakan, tema 2 Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul “mengolah sampah *ecobrick*”.

Peneliti memilih tempat penelitian di SDN Pulau Sebuku, SDN 1 Kunjir dan SDN 2 Kunjir sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi sekolah-sekolah tersebut memiliki Guru Penggerak yang sudah melakukan upaya implementasi Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi Kurikulum Merdeka, membantu sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Guru Penggerak mempunyai peran yang sangat penting. Guru penggerak harus mampu membagikan ilmunya pada pengajar yang lain. Peran Guru Penggerak yang berat ini maka secara garis besar skripsi ini akan mendeskripsikan peran Guru Penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin meneliti dengan judul “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus penelitian sebagai berikut:

- 1 Perubahan sesudah adanya Guru Penggerak di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa
- 2 Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa
- 3 Hambatan yang dialami Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa
- 4 Solusi yang dilakukan Guru Penggerak mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu: Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa

D. Pertanyaan Penelitian

Jika dilihat dari latar belakang, fokus penelitian dan pembatasan masalah, pertanyaan peneliti dirumuskan di bawah ini:

1. Apa saja contoh pengimbasan yang dilakukan Guru Penggerak di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa?
2. Bagaimana peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-kecamatan Rajabasa?
3. Apa saja hambatan yang dialami Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-kecamatan Rajabasa?
4. Bagaimana cara Guru Penggerak mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-kecamatan Rajabasa?

E. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Pendidikan Politik dan Kenegaraan karena penelitian ini mengkaji peran Guru Penggerak dalam kebijakan Merdeka Belajar yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui Guru Penggerak.

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui perubahan yang terjadi sesudah adanya Guru Penggerak di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa
2. Mengetahui peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa
3. Mengetahui hambatan yang dialami Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-kecamatan Rajabasa?

4. Mengetahui cara yang dilakukan Guru Penggerak mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Rajabasa

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang program Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi salah satu acuan pihak sekolah maupun pihak lain melalui Guru Penggerak dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka
- b. Menjadi referensi informasi maupun pembelajaran program Guru Penggerak
- c. Menjadi referensi informasi maupun pembelajaran dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka
- d. Membantu guru khususnya dalam meningkatkan kreatifitas sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah 3 Guru Penggerak, guru kelas 1, guru kelas IV dan kepala sekolah yang ada di tiga satuan pendidikan masing-masing Guru Penggerak tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini yakni Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 satuan pendidikan diantaranya: SDN Pulau Sebuku, SDN 1 Kunjir dan SDN 2 Kunjir.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 11 September 2023 dengan Nomor: **8652/UN26.13/PN.01.00/2023**

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Peran Guru Penggerak

a. Pengertian Peran Guru

Idealnya individu yang ada di seluruh dunia mempunyai perannya sendiri-sendiri. Peran bisa didefinisikan menjadi seperangkat perilaku, peranan adalah suatu aksi nyata oleh individu yang terjadi dalam peristiwa tertentu. Peran juga diartikan tindakan seseorang dalam suatu kegiatan (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Pendapat Soerjono Soekanto dalam (Lubis, 2021) peran adalah aspek dinamis yang berhubungan dengan posisi jika individu melaksanakan hak maupun kewajibannya berdasarkan kedudukan tersebut ia melaksanakan perannya.

Lantaeda dan Ruru (2017) menjelaskan peran sebagai tindakan seseorang atau organisasi untuk melakukan kegiatan yang sudah disepakati sebelumnya supaya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pengertian peran tersebut, disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan seseorang dalam suatu kegiatan dengan tujuan meraih kesuksesan tujuan hidup. Jika individu melaksanakan hak dan kewajibannya dalam peran yang didapat maka individu tersebut sudah berperan.

Pengertian selanjutnya mengenai guru, guru merupakan individu yang diteladani siswanya baik dilihat dari perilaku dan keilmuannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Zakiah Darajat dalam (Sya'bani, 2018) menyatakan guru adalah pendidik yang secara sukarela tanpa pamrih membantu dan meringankan separuh tanggung jawab serta tugas orang tua dalam mendidik. Menurut Husnul Chotimah (Runtu & Kalalo, 2021) guru adalah fasilitator ilmu pengetahuan dan sebagai sumber belajar peserta didik. Kesimpulannya guru adalah pendidik sebagai teladan fasilitator ilmu pengetahuan dalam membimbing maupun membina karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.

Disimpulkan bahwa peran guru adalah tindakan yang dilakukan seorang pendidik untuk menjalankan kewajibannya mencerdaskan siswa berdasarkan amanat Undang-Undang. Peran guru amat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dari sisi kognitifnya, karakter atau akhlakunya. Peran guru tidak bisa digantikan oleh kecanggihan teknologi yang seiring zaman semakin berkembang. Guru sebagai ujung tombak penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Itu sebabnya dalam perbincangan tentang pembaruan kurikulum, perangkat pembelajaran, sumber daya manusia akan bermuara pada guru yang menunjukkan urgensi profesi guru dalam dunia pendidikan.

Menghubungkan peran guru dengan salah satu teori belajar yang berkaitan dengan perilaku peserta didik yaitu teori *behavioristik*. Teori belajar *behavioristik* yaitu teori belajar yang mengutamakan adanya perubahan tingkah laku dikarenakan suatu sebab dan akibat (Suswandari, 2021). Pandangan tentang belajar menurut teori tingkah laku adalah adanya perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. *Behavioristik* memandang reaksi yang begitu kompleks akan menimbulkan tingkah laku. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh R.G Bouring, bahwa: (1). *complex system of response which depend upon meaning involved are better called behavior*, (2). *Response is property*

correlated with stimulus, behavior with situation. Selain itu, terdapat tiga prinsip dalam behavioristik, yaitu :

- (1) Objek psikologi adalah tingkah laku
- (2) Semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada refleksi
- (3) Mementingkan terbentuknya kebiasaan (Riyanto, 2013).

Adanya stimulus respon dari guru dan peserta didik, guru bisa melihat berbagai macam karakteristik peserta didiknya dan bisa memberikan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. Dengan adanya peran guru yang disesuaikan dengan peserta didiknya, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

b. Kompetensi Guru

(Susila, 2022) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. (Winarti, 2019) guru sebagai pendidik profesional memiliki peran, fungsi dan kedudukan yang strategis, sehingga guru harus memiliki kompetensi dan profesi yang baik. Kompetensi sendiri merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang ditunjukkan oleh aktivitas kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi dari penyelenggaraan pendidikan oleh guru profesional yang bisa dilihat berdasarkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap guru ketika berinteraksi dengan sesama pendidik maupun tenaga kependidikan serta guru dan siswa.

(Nur Aedi, 2016) Hal ini serupa dengan pendapat Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Oleh karena itu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Fitria & Martha, 2020) Guru adalah unsur utama dalam pelaksanaan Pendidikan karena guru yang paling sering berinteraksi dengan siswa.

Guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan sekadar menyampaikan materi tetapi juga dalam hal pembentukan pribadi siswa (Ardiansyah dkk., 2020). Menurut (Arjihan dan Rindayanti, 2022:18) tugas utama pendidik selain mendidik, mengajar dan membimbing juga harus dapat mengembangkan perangkat pembelajaran.

Guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional, tanggung jawab moral berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui guru sebagai teladan sedangkan secara profesional guru menguasai materi yang diampu dan disampaikan dengan perangkat pembelajaran yang menarik. Murid akan kreatif dan berpikir kritis ketika gurunya juga kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini senada dibahas oleh (Indarta dkk., 2022) bahwa guru yang dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menarik bisa menghasilkan siswa dengan keterampilan 4C diantaranya *critical thinking, communication, collaboration, creativity*

Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Permendiknas RI no. 16 tahun 2007 merinci tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru kelas pada SD atau MI sederajat:

- a. Kompetensi Pedagogik
 1. Memahami karakteristik para peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Mengembangkan kurikulum sesuai bidang yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi para peserta didik.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru harus memahami dan menguasai kompetensi pedagogik tentang kognitif siswa dalam pembelajaran; kompetensi kepribadian guru sebagai teladan; kompetensi profesional, guru tidak diskriminatif terhadap peserta didik; kompetensi sosial guru dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya agar terjalin komunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

c. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif menurut Sabrina dkk. (2024) dapat ditafsirkan sebagai filosofi pendidikan yang mendorong kerja sama, pertumbuhan kolektif, pembelajaran bersama, dan kemajuan bersama, yang memiliki relevansi dalam dunia yang saling terhubung saat ini. Dengan membina kolaborasi dalam ruang kelas, tujuannya adalah agar individu menjadi warga negara yang lebih baik, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan komunitas global. Pembelajaran kolaboratif

mendorong kerja sama, berbagi ide, dan tanggung jawab bersama untuk mencapai hasil pembelajaran, baik secara individu maupun kolektif, berbeda dengan pendekatan tradisional yang mengutamakan pembelajaran individu.

Kerja kolaboratif melibatkan interaksi kooperatif antar individu atau kelompok yang ditandai dengan perhatian dan saling menghormati untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerangka ini, pembelajaran kolaboratif menggarisbawahi pentingnya memupuk pengalaman belajar yang bermakna, pemecahan masalah intelektual, dan menumbuhkan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kolaboratif fokus pada strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kerjasama dan gotong royong. Konsep awal di balik pengembangan model pembelajaran ini adalah konstruksi pengetahuan harus dilakukan secara kolaboratif, bukan secara individual. Dapat menjadi metode yang tepat dan efektif untuk melatih pendidik dalam memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menciptakan suatu produk dalam proses pembelajaran (Oswald & Zhao, 2021). Pembelajaran kolaboratif mendorong kerja sama antar pendidik dan sumber daya pembelajaran lainnya (Barkley dkk., 2014; Harasim, 2017; Li dkk., 2022)

Pembelajaran kolaboratif dapat diimplementasi melalui komunitas belajar seperti kegiatan *workshop*, diskusi positif, berbagi praktik baik, FGD antara guru maupun guru dan orang tua (Supriyadi dkk., 2024; Sabrina dkk., 2024)

1. Komunitas Belajar

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif (Kemendikbudristek). Di bawah ini merupakan kegiatan yang diadakan dalam komunitas belajar.

a. *Workshop*

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan bukan hal mudah. Bagi guru untuk menguasai keempat standar kompetensi yang sudah dibahas sebelumnya (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dibutuhkan *upgrading* dalam berbagai program yang diselenggarakan pemerintah seperti *workshop*, lokakarya, seminar maupun webinar. Sebagaimana yang dilakukan saat Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP).

Workshop adalah bantuan profesional yang diberikan pengawas sekolah kepada guru secara kelompok, melalui siklus perencanaan yang sistematis, koordinasi kerja kelompok yang bagus sehingga setiap kelompok mampu menghasilkan produk kinerja yang dapat memperbaiki kinerja guru (Srimulyani, 2017). Kegiatan seminar dilakukan untuk memotivasi sebagaimana untuk meningkatkan pola pikir yang kreatif dan inovatif dan perubahan pemikiran bagi generasi muda (Paris dkk., 2021). Selain mempelajari hal-hal baru, *workshop* juga memungkinkan untuk menjalin hubungan baru dengan orang lain, mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang berpikiran sama.

Dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, seminar dan pendampingan harus berdampak kepada kualitas kinerja baik secara administratif (mengembangkan perangkat) maupun dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu (Ningrum, 2022). Dengan begitu memberikan peluang guru menjadi pemimpin pembelajaran agar para guru saling berkolaborasi, berbagi ilmu dan pengalaman.

b. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Menurut Alwi dalam Hendrizal dkk. (2024) Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan forum (wadah) komunikasi profesional bagi guru Sekolah Dasar (SD) di suatu gugus, tempat guru mengadakan diskusi, tanya jawab dan upaya pembinaan serta pengembangan profesionalismenya dengan bimbingan guru pemandu, kepala sekolah, pengawas, dan para pembina pendidikan lainnya. KKG sebagai wadah profesionalisme memiliki tujuan :

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasana belajar, memanfaatkan sumber belajar dsb.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja, mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru di tingkat KKG.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG. Dalam konteks KKG, guru dapat bersama-sama mengatasi tantangan pembelajaran, merancang kurikulum yang inovatif, dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Dalam merumuskan kerangka pembelajaran kolaboratif antara pendidik dan orang tua untuk meningkatkan kemajuan akademik siswa di sekolah dasar (Sabrina dkk., 2024) terdapat beberapa strategi yang diterapkan, antara lain:

- a. Pertemuan Terjadwal: Atur pertemuan berkala antara guru dan orang tua untuk membahas kemajuan akademik, sosial, dan emosional siswa, dan merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai.
- b. Lokakarya dan Seminar: Menyelenggarakan seminar atau lokakarya yang melibatkan pendidik dan orang tua untuk bertukar pengetahuan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan praktik optimal dalam mendukung pembelajaran anak baik di rumah maupun di sekolah.
- c. Komunikasi Digital: Gunakan teknologi komunikasi seperti email, forum diskusi online, atau platform pesan instan untuk memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien antara guru dan orang tua.
- d. Program Pelatihan: Mengadakan program pelatihan atau *workshop* bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum, strategi pembelajaran, dan cara mendukung anak dalam belajar di rumah.
- e. Kegiatan Kolaboratif di Sekolah: Mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah seperti acara keluarga, festival sekolah, atau kegiatan sukarelawan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.
- f. Pemberian Umpan Balik: Memberikan umpan balik secara berkala kepada orang tua tentang kemajuan belajar anak melalui laporan perkembangan akademik, pertemuan tatap muka, atau komunikasi daring.
- g. Pembuatan Rencana Pembelajaran Bersama: Melibatkan orang tua dalam merencanakan pembelajaran anak dengan menyusun rencana

pembelajaran bersama yang mencakup tujuan, strategi, dan dukungan yang dibutuhkan.

- h. Pembelajaran Melalui Proyek: Merancang proyek pendidikan yang mendorong kerja sama antara siswa, pendidik, dan orang tua untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

d. Guru Penggerak

Program Guru Penggerak menstimulasi potensi guru agar lebih berkembang meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu mewujudkan peserta didik yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara integratif dengan berbagai bidang studi yang ada (Damayanti dkk., 2024). Guru penggerak mampu menjadi motivator, konsultator, pembimbing, fasilitator, dan lainnya untuk sejawatnya guna mencapai peningkatan kemampuan guru dan hasil pendidikan. Guru penggerak merupakan pendidik yang bisa menstimulasi dan mendorong siswa aktif belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, memenuhi kapasitas pengetahuan dan keterampilannya, dan mengkomunikasikan pemikiran atau gagasannya. Seorang Guru Penggerak harus memiliki acuan konseptual yang sistematis, arah dan tujuan yang jelas untuk diimbaskan kepada rekan sejawat, dan akhirnya menjadi pedoman bagi guru penerima menerapkan dalam pembelajaran ke peserta didiknya (Puslitjakdikbud, 2020) sehingga Guru Penggerak menjadi pemimpin pembelajaran untuk rekan sejawat maupun mendorong peserta didik aktif belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, memenuhi kapasitas pengetahuan dan keterampilannya, dan mengkomunikasikan pemikiran atau gagasannya

Guru Penggerak berorientasi sebagai agen perubahan, bersikap kreatif, inovatif, dan mencapai tujuan yang lebih baik. Menjadi Guru Penggerak bermakna pada kemampuan guru dalam melibatkan rekan sejawat guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam

mengamati, mengenal, dan memahami fenomena, mencari konsep dan teori yang relevan yang berhubungan dengan fenomena, mengembangkan daya nalar untuk mendekati fenomena, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis, mengambil kesimpulan, dan mengkomunikasikan gagasan/pemikiran sebagai upaya memecahkan permasalahan terhadap fenomena yang ada (Puslitjakdikbud, 2020)

Program Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah (Sugiyarta, dkk. 2020). Kemdikbud (2021) menjelaskan Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, serta menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan prinsip pelatihan andragogi, pembelajaran berbasis pengalaman, kolaboratif, reflektif. Kesiapan ini ditunjang dengan modul-modul pembelajaran program guru penggerak. Modul satu tentang ‘paradigma dan visi guru penggerak’ dengan durasi jam belajar dua bulan, modul dua ‘praktik pembelajaran yang berpihak pada murid’ durasi belajar dua bulan, modul tiga ‘pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah’ durasi belajar dua bulan, modul empat ‘selebrasi, refleksi, kolaborasi dan aksi’ durasi belajar tiga bulan (Kemendikbudristek).

Disimpulkan bahwa Guru Penggerak adalah seorang pemimpin perubahan dalam pembelajaran dan teladan bagi guru lain untuk mengembangkan pendidikan dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak akan dilatih dalam sebuah aktivitas yang berjalan selama 9 bulan. Aktivitas tersebut berupa pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan melalui pendekatan andragogi (*on the job learning*, relevan, kontekstual, berbasis dampak dan bukti) serta berbasis

pengalaman. Program Guru Penggerak memaksa guru untuk berubah, dan dari perubahan tersebut akan menghasilkan budaya baru yang lebih baik dalam pendidikan.

Melalui Guru Penggerak akan menciptakan generasi unggul bagi bangsa Indonesia di masa depan. Menjadi Guru Penggerak tidak hanya mampu untuk mengajar dan mengelola kelas secara efektif saja, melainkan harus bisa mengembangkan hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, penggunaan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melakukan refleksi serta memperbaiki praktik-praktik pendidikan (Hasanah, 2022) dalam (Mulyasa, 2021). Program guru penggerak dibuka untuk guru di jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB.

Proses pendidikan ini mengedepankan *coaching* dan *on-the-job training*, yang artinya selama belajar, guru tetap menjalankan perannya di sekolah sekaligus menerapkan pengetahuan yang didapat dari ruang pelatihan ke dalam pembelajaran di kelas. Pengalaman belajar itu diramu dalam siklus *MERRDEKA*, yang diawali dengan *Mulai dari Diri; Eksplorasi Konsep; Ruang Kolaborasi; Refleksi Terbimbing; Demonstrasi Kontekstual; Elaborasi Pemahaman; Koneksi Antarmateri*; dan ditutup dengan *Aksi Nyata*. Diharapkan model pembelajaran yang berbasis pengalaman seperti ini dapat mewujudkan guru dan murid merdeka yang menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Strategi pelaksanaan program Guru Penggerak dimulai dari perencanaan yang dilakukan menyiapkan modul, kemudian pelaksanaannya dengan aksi nyata. Setelah itu menyiapkan hasil evaluasi dengan mengisi buku jurnal tentang perasaan peserta didik dalam mengikuti program Guru Penggerak. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi meningkatkan kinerja guru melalui program Guru Penggerak berupa faktor pendukung seperti pemerintah, sekolah dan lingkungan.

e. Peranan Guru Penggerak

Berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B/GT/2020 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak menjelaskan bahwa program ini bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogik kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing. Kehadiran Guru Penggerak akan mendorong perubahan pendidikan di daerahnya, sebagaimana menurut (Sibagariang dan Sihotang, 2021; Reza dan Suryani, 2022) bahwa Guru Penggerak sebagai pembuka ruang diskusi positif antara pemangku kepentingan, orang tua, maupun masyarakat; menjadi mentor untuk guru-guru lain, Guru Penggerak memiliki keinginan belajar tinggi dari guru lain, kemauan tinggi dalam beradaptasi dengan teknologi, selalu kreatif dalam menciptakan ekosistem belajar yang nyaman dan menarik sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didik (*Ing Ngarso Sung Tulodo*), memberikan motivasi kepada peserta didik (*Tut Wuri Handayani*) untuk melakukan perubahan kepribadian, bernalar kritis, kreatif, peduli, beriman, dan saling menghargai sesama.

Peran guru penggerak (Ditjen GTK, 2020) adalah

- 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan di sekolah dan di wilayahnya,
Kemampuan menggerakkan komunitas belajar merupakan kemampuan guru memotivasi dan terlibat aktif bersama anggota komunitasnya untuk bersikap reflektif, kolaboratif serta berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan saling belajar dalam rangka mencapai tujuan bersama
- 2) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah; aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk

mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

- 3) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dan komunitas untuk pengembangan satuan pendidikan dan kepemimpinan pembelajaran.
- 4) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat School Well-being di lingkungan Pendidikan menurut Kemendikbud (2020) faktor-faktor tersebut meliputi:

A. Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran

Pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif dapat meningkatkan kesejahteraan siswa. Guru yang peduli, metode pengajaran yang inovatif, dan kurikulum yang relevan berkontribusi pada kualitas ini.

B. Lingkungan Fisik yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan ramah anak memberikan dasar untuk kesejahteraan fisik dan emosional. Fasilitas yang memadai dan desain ruang yang ergonomis berdampak pada kesejahteraan.

C. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan dukungan dari komunitas sekolah dapat meningkatkan rasa dukungan dan kesejahteraan siswa. Kolaborasi antara rumah dan sekolah berdampak positif pada lingkungan belajar.

D. Kebijakan dan Manajemen Sekolah

Kebijakan sekolah yang inklusif, transparan, dan adil menciptakan lingkungan yang mendukung School Well-being. Manajemen yang

efektif juga memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berjalan lancar.

E. Dukungan Kesehatan Mental

Siswa yang memiliki akses terhadap dukungan kesehatan mental merasa lebih didukung dalam mengatasi tantangan emosional dan mental. Program dukungan psikologis di sekolah berperan penting dalam hal ini.

F. Pembinaan Karakter dan Etika

Pembinaan karakter dan etika yang kuat membentuk lingkungan sekolah yang beretika dan mengajarkan nilai-nilai yang penting bagi kesejahteraan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak, dijelaskan bahwa tujuan adanya pendidikan untuk Guru Penggerak adalah “(1). Merencanakan, melaksanakan, menilai dan merefleksi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya; (2). Berkolaborasi dengan wali atau orang tua peserta didik, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi dan program dari satuan pendidikan; (3). Mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran; dan (4). Menumbuhkembangkan ekosistem pembelajaran melalui olah rasa, karsa, olah raga, dan olah pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela”. Berdasarkan uraian di atas peneliti merangkum indikator peran Guru Penggerak:

1. Menjadi mentor pembelajaran bagi guru lain
2. Mewujudkan prestasi peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila
3. Mendorong kolaborasi guru dan orang tua
4. Menggerakkan komunitas praktisi

NO	Peran Guru Saat Ini	Harapan Peran Guru Penggerak
1	Mendorong peningkatan prestasi akademik murid	Mendorong tumbuh kembang murid secara holistik (Profil Pelajar Pancasila)
2	Mengajar dengan kreatif	Menjadi <i>coach</i> /mentor bagi guru lain untuk pembelajaran berpusat pada murid
3	Mengembangkan diri secara aktif	Menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan

Tabel 1 Guru Penggerak Pendorong Transformasi Pendidikan

Sumber: Kemendikbud (2020)

Mengoptimalkan peran guru saat ini ditempuh melalui Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) sehingga yang terpilih menjadi Guru Penggerak hanya segelintir guru yang memiliki keinginan untuk tergerak, bergerak dan menggerakkan guru-guru lain untuk perubahan yang diinginkan.

f. Kriteria dan Manfaat Menjadi Guru Penggerak

Menjadi Guru Penggerak diperlukan seleksi agar bisa mendaftar.

Kemendikbud menetapkan kriteria umum dan kriteria seleksi menjadi Guru Penggerak sebagai berikut:

a. Kriteria Umum (Kemendikbudristek, 2020):

1. Guru ASN maupun NON ASN baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta, pada satuan pendidikan formal jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang memiliki SK Mengajar.

2. Kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah (NRKS), berstatus definitif dari ASN maupun NON ASN baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta, pada satuan pendidikan formal jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB.
 3. Memiliki akun guru di Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
 4. Memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4
 5. Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 (lima) tahun
 6. Memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 (sepuluh) tahun atau memiliki usia tidak lebih dari 50 tahun saat registrasi.
- b. Kriteria Seleksi (Kemdikbudristek, 2020):
1. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid
 2. Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan
 3. Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok
 4. Memiliki daya juang (*resilience*) yang tinggi
 5. Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri
 6. Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.
 7. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain
 8. Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B/GT/2020 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak

Manfaat Program Guru Penggerak (PPGP) adalah sebagai berikut:

- a. bergeraknya komunitas belajar secara berkelanjutan sebagai tempat diskusi dan simulasi agar guru dapat menerapkan pembelajaran aktif yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan peserta didik;
- b. diterapkannya pembelajaran aktif oleh guru lain di lingkungan

satuan pendidikannya dan lingkungan sekitar sebagai dampak bergeraknya komunitas guru secara berkelanjutan;

- c. terbangunnya rasa nyaman dan bahagia peserta didik berada di lingkungan satuan pendidikan;
- d. meningkatnya sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar;
- e. terwujudnya lingkungan fisik dan budaya satuan pendidikan yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik; dan
- f. terbukanya kesempatan bagi guru penggerak untuk menjadi pemimpin satuan pendidikan.

2. Tinjauan Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Isnaini, 2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Hal ini senada dengan pendapat (Pristiwanti, dkk., 2022) bahwa pendidikan sebagai proses humanisme yang memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan pembelajaran hidup sepanjang hayat agar menghasilkan seseorang yang berakhlak mulia, memiliki budi luhur sehingga akan meninggikan derajat hidupnya sebagai manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam (Surani, 2019) mengenai tantangan pendidikan abad 21 bahwa, tantangan pendidikan 4.0 mulai dari cara belajar, pola berfikir dan cara bertindak para peserta didik dalam

mengembangkan inovasi di berbagai bidang dalam *cyber system* menuntut kualifikasi dan kompetensi guru berkualitas, media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, dan kurikulum yang disusun sesuai kebutuhan lapangan pekerjaan. Tantangan pendidikan yang semakin berkembang menuntut peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan baik dari kompetensi guru, media belajar dan kurikulum. Pendidikan idealnya menjadi kebutuhan mendasar manusia sebagai makhluk berakal karena dengan belajar seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, meningkat pemahaman, bahkan bisa berdampak pada perilaku atau sikapnya. Pendidikan sebagai jalan pertama dan utama untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dari generasi ke generasi. Senada dibahas oleh (Nurmalisa, 2019) bahwa pendidikan adalah instrumen penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

b. Faktor-Faktor Pengaruh Mutu Pendidikan

Terdapat faktor-faktor yang *urgent* dikaji pengaruhnya terhadap mutu pendidikan diantaranya (Riowati, 2022):

1) Sumber daya manusia

Adanya kepala sekolah dan para guru sebagai pelaku utama pembelajaran sampai pada tahap evaluasi dan melengkapi administrasi sekolah. Tujuan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk percepatan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang memiliki keunggulan daya saing dibanding dengan negara-negara lainnya. Kualitas keunggulan sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui peserta didik yang berkarakter mulia sekaligus memiliki penalaran tinggi (berpikir kritis), kreatif, inovatif dan mampu menguasai literasi dan numerasi (Khoirurrijal & Fardiati, 2022)

2) Ketersediaan sarana prasarana, adanya buku pegangan siswa dan guru, *lcd* proyektor, komputer untuk mendukung proses pembelajaran di kelas

- 3) Bagian kesiswaan yang mengurus penerimaan peserta didik baru untuk melaksanakan masa orientasi sehingga menjamin kebutuhan peserta didik agar bersekolah dengan nyaman dan aman
- 4) Bendahara, mengelola keuangan secara efisien dan transparan
- 5) Kurikulum operasional yang dijalankan oleh satuan Pendidikan.

Sekolah diberikan kebebasan dalam menyusun Kurikulum Merdeka sesuai dengan potensi sekolah maupun potensi yang dimiliki daerah di sekitar lingkungan sekolah. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) menjadi landasan utama sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. KOSP sekolah diberikan wewenang seluas-luasnya untuk memetakan, merancang, dan menerapkan kurikulum dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter Profil Pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga memberikan andil bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

- 6) Organisasi sekolah, pembagian tugas-tugas sesuai kemampuan individu-individu
- 7) Lingkungan sekolah bersih, aman, dan nyaman
- 8) Menggunakan teknologi sesuai perkembangan
- 9) Peraturan di sekolah yang ditetapkan demi kemajuan bersama
- 10) Melibatkan masyarakat, sinergi dari tripusat pendidikan
- 11) Desentralisasi pendidikan melalui berbagai kebijakan pemerintah ke sekolah-sekolah

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan memudahkan dalam mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Sekolah tidak bisa mandiri tanpa dukungan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Sebelas poin di atas bisa menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan ekosistem pendidikan. Faktor sumber daya manusia sebagai komponen pertama menunjukkan syarat utama dalam melaksanakan ekosistem pendidikan yakni kehadiran orang-orang yang menjalankan proses pendidikan secara langsung, ada para guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan. Kualitas ekosistem pendidikan bisa dilihat dari sumber daya manusianya.

3. Tinjauan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Danniel Tanner and Laurel N. Tanner dalam Olivia berpendapat bahwa, kurikulum adalah pengembalian sesuatu dari suatu pengetahuan dan pengalaman yang tersusun secara sistematis dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dari peserta didik. Carter V. Good dalam Olivia mengemukakan bahwa kurikulum ialah suatu kelompok pengajaran yang tersusun secara sistematis yang digunakan sebagai persyaratan untuk lulus maupun sertifikasi dalam pelajaran mayor, contohnya seperti kurikulum pelajaran sosial dan kurikulum pendidikan fisika.

Pendapat (Dr. Addamardasyi dan Dr. Munir Kamil), mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan suatu pengalaman pendidikan yang terdiri dari sosial, kebudayaan, olahraga, maupun kesenian yang telah disediakan oleh lembaga sekolah yang diperuntukkan bagi murid-murid didalam dan juga diluar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari ketiga pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kesamaan mengenai

definisi kurikulum yaitu program pengalaman pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik didalam maupun diluar sekolah.

Merujuk pada (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003) yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berisi rancangan dan metode mengajar serta memberikan contoh perangkat ajar seperti RPP dan silabus sesuai standar nasional yang berlaku untuk mencapai tujuan pendidikan.

Konsep Merdeka Belajar sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan (Sumarsih dkk., 2022). Kurikulum termasuk ke dalam komponen utama pendidikan (Dhina dkk., 2021) kurikulum mencakup tentang apa yang akan dipelajari untuk dilaksanakan dalam pembelajaran mencapai tujuan untuk menguasai materi sesuai dengan kurikulum dan dievaluasi melalui asesmen untuk mengukur tentang segala sesuatu yang sudah dipelajari, apa saja dan sejauh mana.

Kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua.

b. Kurikulum Merdeka

Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang

Pendidikan Menengah yang dimaksud Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Melalui kegiatan intrakurikuler yang merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur kurikulum; kokurikuler yang dilaksanakan untuk menguatkan intrakurikuler untuk pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik; ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter untuk meluaskan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan.

1. Intrakurikuler memuat kompetensi dalam capaian pembelajaran sesuai fase peserta didik. Peran Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran memiliki semangat beradaptasi yang tinggi dengan teknologi untuk memberikan berbagai macam media maupun model pembelajaran sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan menyenangkan.
2. Kokurikuler dilaksanakan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan sebanyak dua kali selama satu tahun. Peran Guru Penggerak memfasilitasi kegiatan P5 termasuk berkolaborasi dengan guru maupun orang tua peserta didik.
3. Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya sekolah dan peserta didik. Peran Guru Penggerak untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada (bersifat inklusif) sehingga dapat memastikan ekstrakurikuler bisa diikuti dengan baik oleh peserta didik.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah

Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 Tentang Satuan Pendidikan

Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat tiga klasifikasi sekolah berdasarkan sejauh mana mengimplementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2023) diantaranya:

1. Mandiri Belajar

Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran

2. Mandiri Berubah

Satuan Pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran

3. Mandiri Berbagi

Satuan Pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran serta berkomitmen untuk memberikan berbagai praktik ke sekolah lain

Sekolah dasar yang ada di Kecamatan Rajabasa sudah pada tahap merdeka berubah, untuk kelas rendah Kurikulum Merdeka dilaksanakan di kelas I, kelas tinggi di kelas IV dan kelas II, III, V, dan VI menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik sehingga dalam implementasi di sekolah menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dengan melihat tiga hal di bawah ini:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar sebagai penguatan literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Teori pengembangan kurikulum *The Systematic Action Research Model*, memiliki beberapa acuan dalam mengembangkan kurikulum yang merupakan perubahan sosial. Secara umum hal tersebut terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Khiorurrijal dkk., 2022).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan salah satu sub-sistem pendidikan selain kurikulum, pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Sekolah mendaftarkan satuan pendidikannya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dan mengikuti *in house training* maupun *workshop*, webinar atau seminar yang diadakan di Sekolah Penggerak

2. Pelaksanaan

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi. Implementasi berhubungan dengan pembagian tugas terstruktur dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Pembelajaran Berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pengawasan kurikulum yang dijalankan, khususnya dalam ranah Merdeka Belajar berfungsi sebagai media

konfirmasi atas berhasil atau gagalnya kurikulum dibangun. Adanya komunitas belajar di satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dapat dijadikan wadah dalam mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Diskusi antar guru dalam membagikan pengalaman mengajarnya bisa menjadi referensi baru dan meningkatkan kebersamaan sekaligus kekompakan untuk mewujudkan paradigma baru pembelajaran. Pembagian tanggung jawab antara pusat, daerah, dan satuan Pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka sebagai berikut: (Kemdikbud)

Terdapat tanggung jawab yang harus dilaksanakan pusat, daerah hingga satuan pendidikan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka, adapun beberapa upaya yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri (Kemdikbudristek) diantaranya:

1. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar dikembangkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka.
2. Guru dan kepala sekolah belajar Kurikulum Merdeka dengan mengikuti seri webinar. Mendukung satuan pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek membuat seri webinar yang membahas mengenai berbagai topik dan praktik Kurikulum Merdeka.
3. Guru dan kepala sekolah belajar Kurikulum Merdeka didalam komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif, misalnya melalui KKG (Kelompok Kerja Guru)

4. Guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan. Agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, guru dan kepala sekolah disarankan untuk belajar dari orang-orang yang memiliki praktik baik. Dengan belajar dari orang lain, setidaknya mereka harus mengadopsi strategi-strategi dan solusi yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi dalam realitas. Untuk itu, dalam komunitas belajar tempat guru atau kepala sekolah bergabung, disarankan untuk mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pengetahuan.
5. Guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (Helpdesk) untuk mendapatkan informasi lebih.

d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang dimaksud Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, diantaranya:

- 1) Akhlak beragama
- 2) Akhlak pribadi
- 3) Akhlak kepada manusia
- 4) Akhlak kepada alam
- 5) Akhlak bernegara

b. Dimensi berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya
- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
- 4) Berkeadilan sosial

c. Dimensi bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:

- 1) Kolaborasi
- 2) Kepedulian
- 3) Berbagi

d. Dimensi mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
- 2) Regulasi diri

e. Dimensi bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis diantaranya:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

f. Dimensi kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

e. Filosofi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faiz, 2020; Mustaghfiroh, 2020) konsep Kurikulum Merdeka berasal dari pemikiran filsafat *progresivisme* John Dewey. Secara garis besar membahas bahwa sistem pendidikan dengan kurikulum yang tidak padat, berpusat pada peserta didik, mengasah *skill* maupun karakter, pemikiran kritis, dan inovatif tanpa membatasi daya pikir siswa dengan berbagai aturan formal sehingga mampu mengelola potensi dalam diri siswa.

Progresivisme menekankan pada kemerdekaan guru dalam mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi peserta didik. Sedangkan penjelasan dari sudut pandang filosofi merdeka belajar *humanisme* oleh (Susilawati, 2021) menekankan pada kebebasan peserta didik belajar secara otonomi, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut (Muslim, 2022) konsep merdeka belajar apabila

dikaji dari sudut pandang filsafat pendidikan *idealisme* (hakikat: realitas, manusia, pengetahuan, dan nilai); membantu perkembangan pikiran maupun pribadi peserta didik, bersifat vokasional atau praktis, mendorong berbagai pilihan moral pribadi, berpikir logis, guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan peserta didik. Ketiga pendapat di atas menerangkan kriteria merdeka belajar yang satu sama lain wajib ada dalam Kurikulum Merdeka, antara guru dan murid sama-sama maju, belajar mandiri, kreatif dan inovatif. Semakin canggih teknologi menggambarkan kecerdasan manusia yang semakin berkembang, oleh karena itu dalam mendidik anak disesuaikan dengan zamannya.

Menurut Indarta dkk., (2022) hadirnya kurikulum ini tidak hanya disebabkan dari problematika yang terjadi saat proses pembelajaran namun juga diakibatkan oleh berkembangnya teknologi atau era digitalisasi yang menuntut sumber daya manusia untuk lebih berkompeten. Berdasarkan penjelasan Kajian Akademik Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek (2022) garis besar ide tercetusnya Kurikulum Merdeka dikembangkan dari teori belajar *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah kumpulan atau seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah untuk diingat dengan begitu asumsinya proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai pelaku aktif pembelajaran (*students as agents*), bukan sebagai penerima informasi secara pasif dari guru mereka (*students as recipients*) sehingga pembelajaran akan berpusat pada murid.

f. Landasan Hukum

(Kusumaryono, 2020) dalam Saleh, (2020) aspek pertama berdasarkan pembukaan **UUD 1945 alinea keempat. UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 3:** menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan (Herman & Muadin, 2023). **Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yakni Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.**

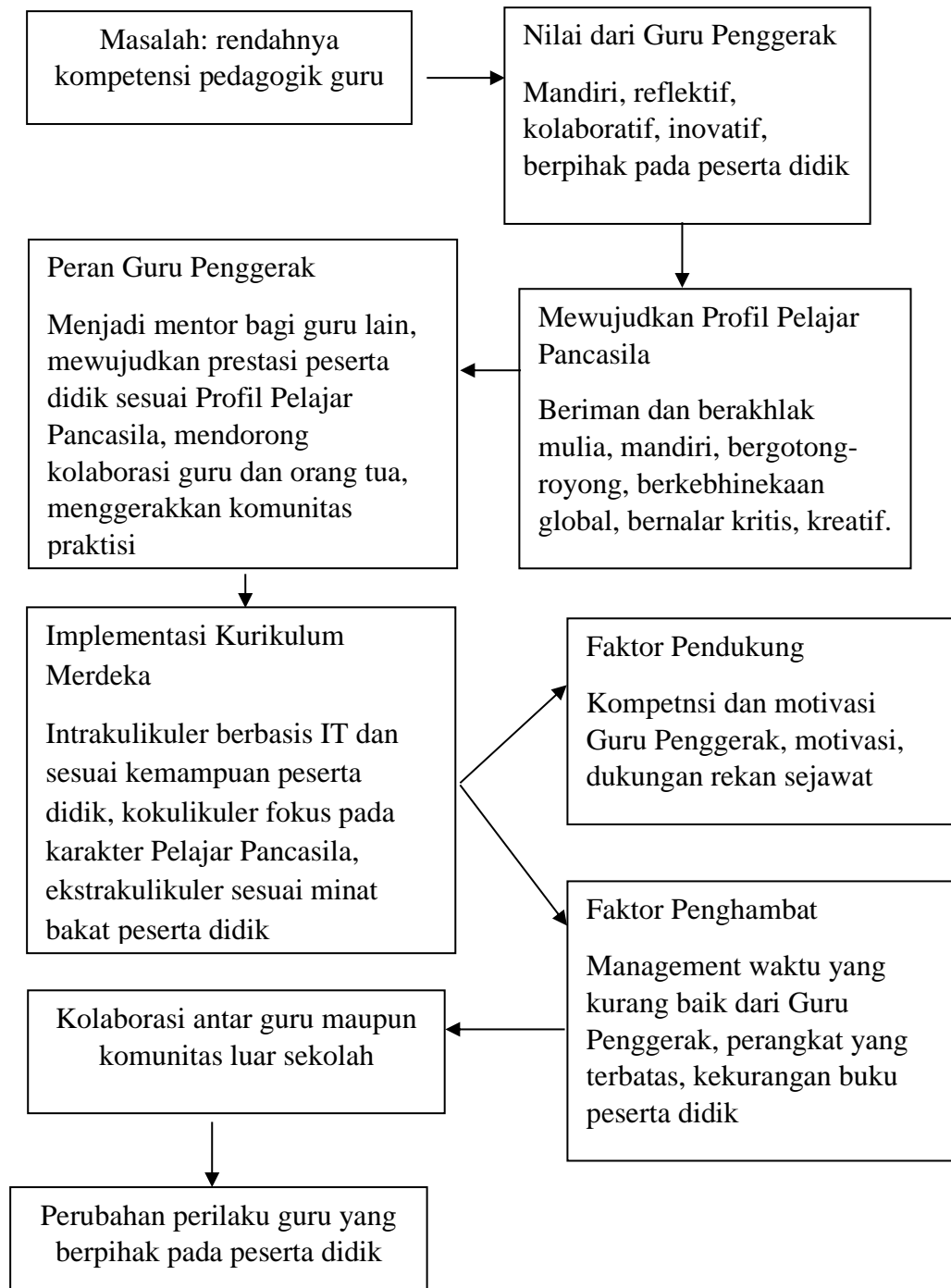
Permendikbudristek No. 262/M/2022 yakni Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja Guru Husain dkk., (2023) dalam Anjarwati dkk. (2024)

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Afis Hafifah Hasanah tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ada pada variabel x mengenai peran Guru Penggerak.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Istiana tahun 2023 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kuriulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi kepala sekolah dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri di SMAN 6 Kediri. Persamaan penelitian pada variabel y yakni implementasi Kurikulum Merdeka
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ineu Sumarni, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansyah, Asep Herry dan Prihatini tahun 2023 dengan judul “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar“ dengan fokus penelitian mengetahui analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ada pada variabel x tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

C. Kerangka Berfikir

Guru Penggerak adalah agen perubahan yang bergerak dengan nilai-nilai melekat pada dirinya sebagai pemimpin pembelajaran yang mandiri, reflektif, kolaboratif, kreatif dan inovatif, mampu melibatkan rekan sejawat guru dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif dalam mengamati, mengenal dan memahami fenomena, mengembangkan daya nalar untuk mendekati fenomena, mengumpulkan data, menganalisis, mengambil kesimpulan dan mengkomunikasikan gagasan untuk memecahkan masalah dari fenomena yang ada. Dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di sekolah mandiri berubah seperti di SD Se-Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan Guru Penggerak melakukan pengimbasan implementasi Kurikulum Merdeka seperti sosialisasi dan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Peneliti ingin melihat kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Guru Penggerak melalui kerangka berfikir di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Harahap (2020) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan berbagai cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, penjelasan metode deskriptif ini dijelaskan dalam penelitian oleh (Fauziyah, 2015:33) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain (Fauziyah, 2015) dalam (Sukmadinata, 2005:72)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Dampak dan gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggali suatu permasalahan secara alami dan mendalam dengan menggunakan metode telaah informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi serta ditunjang dengan studi kepustakaan.

Pendekatan ini menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran suatu masalah dalam bentuk data-data deskriptif dengan mengedepankan kualitas analisisnya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif dengan mengeksplorasi bagaimana Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Rajabasa melalui batasan terperinci. Tentang peran Guru Penggerak peneliti menelusuri pengalaman berdasarkan analisis fenomenologi dari fenomena yang dialami oleh Guru Penggerak.

B. Informan

Pada penelitian kualitatif, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Spradley dalam Syalim & Syahrudin, (2012) Informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi informan ialah Guru Penggerak, Guru Kelas I, Guru Kelas IV dan Kepala Sekolah di SDN Pulau Sebuku, SDN 1 Kunjir dan SDN 2 Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung-Selatan.

C. Jenis Data

1. Data Primer

Memperoleh sumber data penelitian kualitatif langsung dari orang yang diwawancara mengenai isu masalah, narasumber disebut juga sebagai informan, dalam penentuan informan, peneliti akan menggunakan teknik bola salju (*Snowballing Sampling*). Sugiono (2013) dalam (Fhatoni, 2023) menyatakan bahwa teknik Bola Salju (*Snowballing Sampling*) artinya asal data pada pilihan orang yang mempunyai kemampuan dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga bisa menemukan arah panduan peneliti yang akan mengumpulkan data. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif juga mengenal unit analisis, yang merupakan satuan analisis dalam proses penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis data penelitian adalah guru penggerak, guru kelas I, guru kelas IV dan kepala sekolah, mereka akan menjadi informan kunci pada penelitian ini karena dapat menjadi sumber informasi primer

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari sumber-sumber lain berupa bahan kepustakaan seperti Modul Pendidikan Guru Penggerak, jurnal maupun buku yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai data pendukung, dimana harapannya data pendukung akan melengkapi informan kunci.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Ketika terjadi interaksi antara dua orang atau lebih atas kerelaan dan memiliki tujuan pembicaraan yang ditetapkan dan sudah dibangun kepercayaan satu sama lain maka aktivitas tersebut bisa disebut wawancara. Senada dengan pendapat dari (Hasanah, 2022) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang, atas dasar kesediaan dan secara alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami pengetahuan yang mendalam dari informan.

Melalui wawancara ini peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian. Menurut Hadi (1986) dalam Sugiono, (2016) mengemukakan beberapa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti pada saat menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut: a. Seorang subjek (responden/informan) merupakan orang yang paling mengerti tentang dirinya, b. Apa yang disampaikan oleh subjek pada seorang peneliti adalah sebuah fakta yang benar dan bisa dipercaya, dan c. Interpretasi subjek mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selain itu, wawancara bisa dilakukan secara langsung bertemu dengan informan maupun melalui telepon seluler, sehingga dalam hal ini alat-alat yang bisa digunakan dalam wawancara yaitu seperti buku tulis, telepon, pulsa/data

internet, alat perekam, dan daftar pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru penggerak, guru kelas I, guru kelas IV, serta kepala sekolah untuk mendapatkan data berupa informasi terkait Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa

2. Metode Observasi

Melakukan observasi atau pengamatan dalam penelitian ini merupakan hal penting sekaligus bukti penelitian dalam memperoleh data sesuai fakta di lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan jurnal atau teori yang berkaitan sebagaimana penjelasan (Fhatoni, 2023) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek eksklusif dalam penelitian, observasi bertujuan untuk mengamati subjek serta objek penelitian, sehingga peneliti bisa memahami syarat yang sebenarnya. Hadi dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang berasal dari proses psikologi serta psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi serta ingatan. Teknik observasi ini dipilih supaya memudahkan peneliti dalam mempelajari data agar dapat secara langsung menyelidiki subjek serta objek pertanyaan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti sebagai instrumen teknis pengumpulan data dibantu dengan alat seperti buku catatan maupun *handphone*. Data diperoleh melalui dokumen pribadi, catatan lapangan ucapan dan tindakan responden didukung dengan data penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal maupun internet.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian, atau dengan kata lain yang berarti agar data yang telah diperoleh dapat dimaknai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Setelah data diperoleh data dapat dimaknai, sehingga ditarik suatu kesimpulan penelitian. Setelah data diperoleh

melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data diolah. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tahap *Editing*

Dalam tahapan ini hasil wawancara dapat diperiksa kembali apakah masih terdapat kesalahan dalam melakukan pengisiannya, tidak tepat, atau terdapat keterangan fiktif. Dalam hal ini, penulis akan memperhatikan hasil penelitian dengan cermat sehingga dalam penyajian penelitian tidak terdapat kesalahan atau penulisan data yang kurang dapat dipahami.

2. Tahap Interpretasi

Interpretasi data adalah proses penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Pada tahap ini, penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan dengan menarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengubah data hasil menjadi sebuah informasi yang baru agar dapat memperoleh sebuah kesimpulan. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan sebuah informasi yang mudah untuk dipahami (Hasanah, 2022). Adapun analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi (Fauziyah, 2015) triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menentukan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan

resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti (Fauziah, 2015).

Analisis data (Moleong, 2010) dalam (Fhatoni, 2023) menjelaskan bahwa analisis data artinya proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pada penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman (2014), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan pada menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); serta (3) penarikan konklusi serta pembuktian (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data yang dimaksud, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi agar data yang didapat bisa diolah peneliti. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena pengalaman yang dialami subjek penelitian.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengklasifikasikan, mengorientasikan data akhir, menghapus data yang tidak diperlukan, serta mengaturnya sebagai kesimpulan akhir sehingga bisa diambil dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2014:16). Peneliti akan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan pernyataan (hasil wawancara), kemudian merinci pernyataan-pernyataan dan dikembangkan tanpa melakukan pengulangan. Pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah direduksi, Prastowo (2012) dalam (Fhatoni, 2023) menyatakan bahwa penyajian data adalah gugusan informasi terstruktur yang bisa menarik konklusi dalam mengambil tindakan melihat data-data tersebut, kita akan memahami apa yang terjadi serta apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman kita serta penyajian data tersebut. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan serta membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai bagaimana peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti kemudian merefleksi pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif secara keseluruhan. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasan tentang makna dan esensi penjelasannya.

4. Penarikan Konklusi dan Pembuktian (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Hal terakhir yang harus dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu melakukan penarikan konklusi dan verifikasi. Gunawan (2013) dalam (Fhatoni, 2023) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif oleh objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Proses akhir pada analisis data menuntut peneliti mendeskripsikan objek penelitian secara jelas dalam membentuk konklusi yang kredibel. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya berdasarkan pengalaman seluruh informan, dan menulis deskripsi gabungannya (Creswell, 2016) dalam (Fauziyah, 2015)

G. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2014) dalam (Fhatoni, 2023) menyatakan bahwa agar penelitian tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dalam dunia akademik, maka ada uji kredibilitas. Teknik yang digunakan dalam menguji keterangan-kabar tersebut menjadi berikut:

1. Memperpanjang waktu

Memperpanjang ketika dalam proses penelitian dapat menaikkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan melakukan perpanjangan waktu saat penelitian, maka peneliti akan semakin dekat dengan subjek penelitian sehingga korelasi peneliti akan membangun keharmonisan sehingga ada perilaku saling percaya, dan terbuka sebagai akibatnya dapat memperoleh berita yang semakin lengkap dan terpercaya.

2. Triangulasi

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Teknik triangulasi ini adalah jenis triangulasi teknik. dari Moleong (2010) dalam (Fhatoni, 2023) triangulasi adalah teknik investigasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain di luar data itu untuk kepentingan dalam pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut

H. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti, kehadiran peneliti sangat penting dalam proses penelitian, hal ini diungkapkan Moleong (2010) dalam Fhatoni, (2023) pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai indera pengumpul data utama peneliti dapat melakukan analisis serta menyimpulkan data yang ditemukan atas temuannya di lapangan, sehingga kunci utama keberhasilan penelitian dengan jenis kualitatif ada pada peneliti itu sendiri.

I. Tahapan Penelitian

1. Pengajuan Judul

Sebelum mengajukan judul ke ketua program studi, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan pembimbing akademik terkait topik yang akan dibahas pada penelitian, kemudian pembimbing akademik memberikan masukan terkait judul yang akan diajukan, setelah mendapatkan judul yang sesuai, maka judul tersebut diajukan ke program studi. Tanggal 2 September

2023 judul penelitian disetujui Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Pembimbing I Ibu Yunisca Nurmalisa, M.Pd., Pembimbing II Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Penelitian Pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan daerah penelitian yang berlokasi di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, dengan begitu peneliti bisa menemukan ilustrasi umum terkait lokasi serta duduk perkara yang akan diangkat pada penelitian; hal ini bertujuan dalam rangka menyusun proposal penelitian yang didukung beberapa literasi serta arahan dari dosen pembimbing. Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor: 8652/UN26.13/PN.01.00/2023 tanggal 11 September 2023.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Pengajuan rencana Penelitian dilakukan setelah selesai melakukan konsultasi dan perbaikan proposal skripsi oleh pembimbing satu serta pembimbing dua. Rencana penelitian diajukan peneliti untuk bisa melaksanakan seminar proposal, selesainya proposal sudah dinyatakan layak dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan melaksanakan penelitian berdasarkan panduan yang berlaku.

4. Penyusunan Kisi serta Pedoman Penelitian

Penyusunan kisi-kisi dan pedoman penelitian bertujuan agar mempermudah peneliti pada proses pengumpulan berita dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Tidak hanya itu sebagai pedoman dalam penelitian, untuk memperoleh berbagai isu serta data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh peneliti dalam menyusun kisi serta pedoman penelitian sebagai berikut:

- a. Menentukan judul berdasarkan fokus penelitian yaitu peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa. Kemudian mencari teori yang berkaitan dengan penelitian,

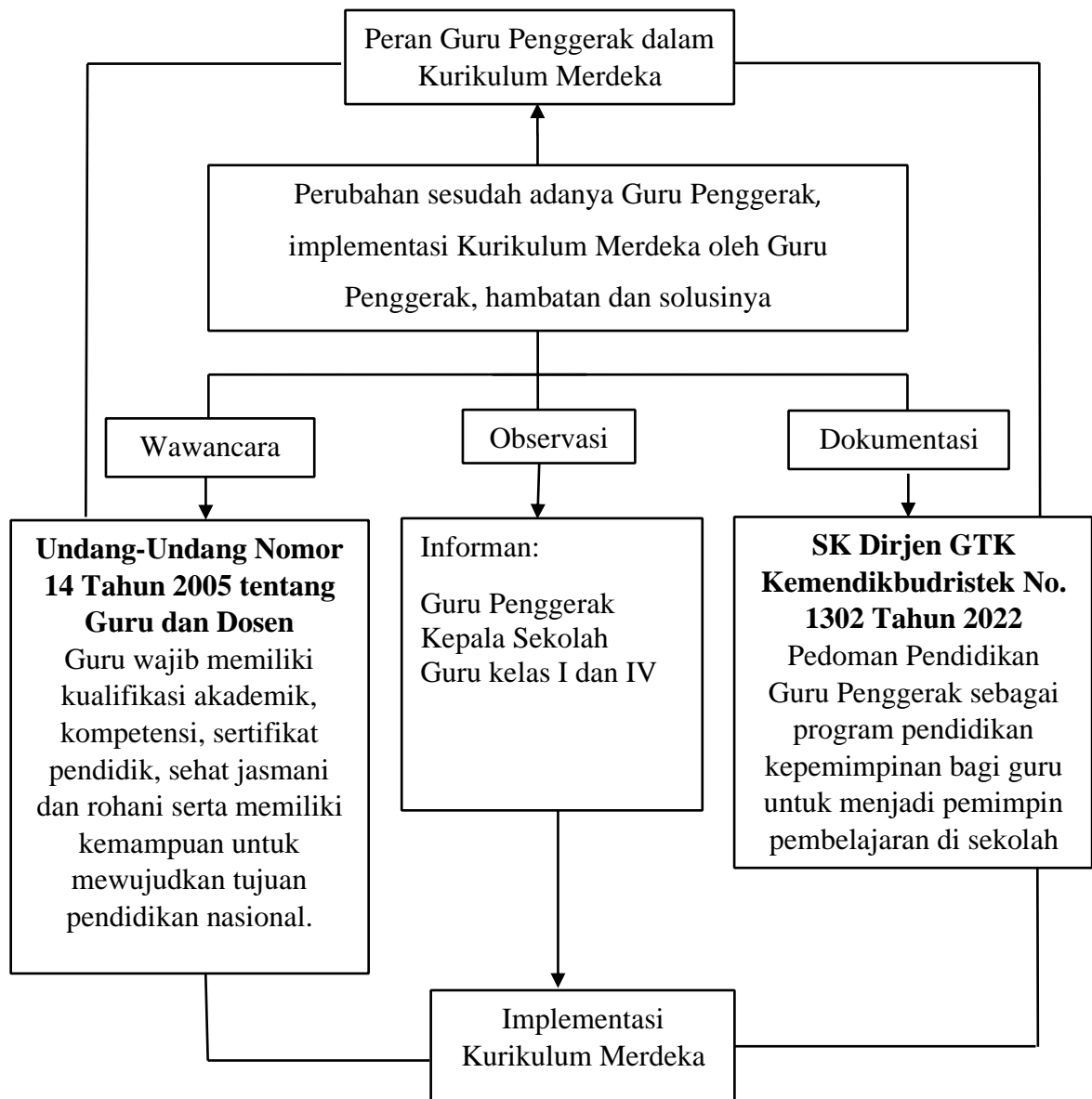
dilanjutkan dengan menentukan kesesuaian indikator terhadap judul penelitian.

- b. Membentuk daftar pertanyaan wawancara sesuai rumusan masalah yang sudah disusun menggunakan tema dan indikator tentang peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Diajukan ke pembimbing satu serta pembimbing dua hingga peneliti mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan surat izin penelitian Nomor: 8652/UN26.13/PN.01.00/2023 pada tanggal 11 September 2023 sampai dengan penelitian ini selesai. yang kemudian diajukan kepada Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Rajabasa Lampung-Selatan agar diberikan persetujuan melakukan penelitian Guru Penggerak di SD Se-Kecamatan Rajabasa. Data dan informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi dengan informan kemudian didokumentasi.

J. Rencana Penelitian



Gambar 2 Rencana Penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD se-Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan, perubahan yang terjadi setelah adanya Guru Penggerak sudah dirasakan oleh Kepala Sekolah dan guru lain.

1. Kepala sekolah terbantu dalam melaksanakan kegiatan di sekolah baik dalam ekstrakurikuler yang semakin aktif, intrakurikuler yang bersifat *student center* maupun kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan lain seperti sosialisasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru Penggerak menjadi narasumber sosialisasi Kurikulum Merdeka di sekolahnya maupun KKG Kecamatan Rajabasa, membantu guru lain mengisi PMM, dan menyusun bahan ajar.
2. Guru Penggerak mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru lain, hal ini dapat dilihat Guru Penggerak melibatkan dirinya secara aktif dalam mendampingi guru lain belajar IT untuk mengembangkan pembelajaran. Guru Penggerak sudah berperan sesuai kemampuannya dan masing-masing Guru Penggerak ini menonjolkan program yang unik dan kolaboratif sesuai sumber daya yang dimiliki sekolahnya.
3. Guru Penggerak menjadi salah satu elemen untuk mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, dengan menggerakkan komunitas praktisi untuk ekosistem pendidikan lebih baik hingga kualitas semua guru menjadi ideal sesuai visi pendidikan nasional. Guru Penggerak sebagai katalis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sesuai tujuan kurikulum nasional

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil Kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran berikut:

1. Bagi Sekolah Kepada pihak sekolah hendaknya lebih intensif dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada para guru untuk bisa mengikuti kegiatan program-program yang diadakan oleh pemerintah karena hal tersebut sangat penting untuk kemajuan sekolah baik untuk guru maupun peserta didik di lingkungan sekolah.
2. Bagi Guru Penggerak, teruslah bergerak melakukan perubahan bagi diri sendiri maupun untuk orang-orang disekitar, diskusikan ide dan gagasan solutif kepada para stakeholder sekolah, berdayakan apa yang sudah dimiliki sekolah, optimalkan dan modifikasi, serta melanjutkan budaya positif di sekolah.
3. Bagi guru untuk memiliki kesadaran dan terdorong mengoptimalkan kompetensinya sebagai guru sehingga bisa bertransformasi lebih maju bagi ekosistem pendidikan. Saat ini banyak peluang yang diberikan pemerintah untuk mentraining guru menjadi profesional bahkan dengan beasiswa maka ikutilah program-programnya tanpa melalaikan kewajiban utama yaitu mengajar.
4. Bagi para stakeholder sekolah untuk terus mem*follow up* potensi, sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dengan menjalin komunikasi dan kolaborasi yang baik dan *update* untuk menyesuaikan implementasi kurikulum sesuai karakteristik sekolah dan kemampuan para pendidiknya.
5. Bagi generasi muda yang kelak akan melanjutkan estafet pendidikan agar siap untuk mengikuti perubahan, membekali diri dengan skill yang lain sehingga tidak terpaku pada satu keahlian saja karena seiring waktu kebijakan akan berganti-ganti. Seperti apapun nanti programnya atau perubahannya pastikan anda memiliki skill yang banyak sehingga tidak terpaku pada satu skill saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.,M. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. Vol, 14, No.2.
- Adha, M.M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol. 15, No. 1.
- Ahmad Muslim. 2022. Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1.
- Aiman Faiz, I. K. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12, 155.
- Amaliyah, N., Supriansyah, S., Pramudiani, P., Prawito, D. P., & Khoirunnisa, L. 2023. Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 19-28.
- Anjarwati, A., Sriwijayanti, R. P., Isyuniandri, D., Zahra, P. F. A., & Aulia, U. Z. 2024. Training of " Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)" Through in House Training (IHT) For 21st Century Prospective Teacher Student Communities. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1376-1384.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78.

- Balai Guru Penggerak Lampung. 2024. Pendampingan Pengelolaan E-Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah. <https://bgplampung.kemdikbud.go.id/pendampingan-pengelolaan-e-kinerja-guru-dan-kepala-sekolah/>. Diakses 1 Februari 2024
- Barkley, E. F., Major, C. H., & Cross, K. P. 2014. Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty (Second edition). Jossey-Bass, A Wiley Brand.
- Cindi Arjihan Desita Putri, Evilia Rindayanti, R. D. 2022. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3.
- Daga, A. T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7.
- Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, E. M. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14, 96.
- Data Kemdikbud. 2024. Pembagian Tanggung Jawab Pusat, Daerah, dan Satuan Pendidikan. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14143000505881-Pembagian-Tanggung-Jawab-Pusat-Daerah-dan-Satuan-Pendidikan>. Diakses 2 April 2024
- Data Pendidikan Dasar dan Menengah. 2022. 8 Manfaat Program Pendidikan Guru Penggerak. <https://www.datadikdasmen.com/2022/03/manfaat-program-guru-penggerak.html>. Diakses 6 Maret 2024
- Denty. 2024. Integrasi PMM dan E-Kinerja BKN Guna Transformasi Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. <https://bgplampung.kemdikbud.go.id/integrasi-pmm-dan-e-kinerja-bkn-guna-transformasi-pengelolaan-kinerja-guru-dan-kepala-sekolah/>. Diakses 11 Januari 2024
- Ditjen GTK. 2024. Berita Guru Penggerak. <https://gtk.kemdikbud.go.id/category/guru-penggerak>. Diakses 11 Januari 2024
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12.
- Harasim, L. M. 2017. Learning theory and online technologies (Second edition). Routledge, Taylor & Francis Group
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. 2022. Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235-238.

- Herman, Herman, & Muadin, Ahmad. 2023. Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 110–118.
- Indarta, Y., dkk. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Ineu Sumarsih, dkk. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. 2023. Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kemdikbud. 2023. Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas. [kemdikbud.go.id. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/). Diakses 11 Desember 2023
- Kemdikbud. 2021. Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>. Diakses 1 Januari 2024
- Kemdikbud. 2022. Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>. Diakses 20 Januari 2024
- Kemdikbud. 2020. Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak. <https://www.youtube.com/watch?v=X6vP4AkEsLM&list=WL&index=2>. Diakses 29 Januari 2024
- Kemdikbud. 2020. Profil Guru Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/profil/>. Diakses 11 Januari 2024
- Khoirurrijal, Fadriati, dkk., 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 56-59.
- Kusumadewi, R., dkk. 2023. Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821-827.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 4, No. 48.

- Li, D., Ding, M., & Cai, J. 2022. Teacher learning about collaborative learning: A case study. *ZDM – Mathematics Education*, 54(3), 721–735.
- Lince, L. 2022. Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Mauizdati, N. 2020. Kebijakan merdeka belajar dalam perspektif sekolahnya manusia dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 315-321.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3.
- Nurmalisa, Y., & Seftriyana, E. 2019. Teacher Role Analysis In Developing Communication And Collaboration Capabilities On Elementary Education Level. *Efektor*, 6(1), 32-36.
- Oswald, K., & Zhao, X. 2021. Collaborative Learning in Makerspaces: A Grounded Theory of the Role of Collaborative Learning in Makerspaces. *SAGE Open*, 11(2), 215824402110207.
- Papanthymou, A., & Darra, M. 2022. Teachers’ Perceptions Regarding the Factors of Implementing Differentiated Instruction to Students with Learning Difficulties: Empirical Research in Primary Education. *International Journal of Learning and Development*, 12(3), 53.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak.
- Peraturan Pemerintah, No. 19 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, AM, S., Rahma Suwarna, I., & Indah Susanti, E. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) (I). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan 2020. Strategi Pengimbasan Pembelajaran Kreatif Guru Penggerak.

- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Rasmitadila, R., dkk. 2022. Challenges in the Implementation of Instructional Strategy Model based on the Brain Natural Learning System for Inclusive Classroom. *PUPIL: International Journal of Teaching, Education and Learning*, 5(3), 112–128.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. 2018. Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*. Vol. 20, No. 2.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. 2022. Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16.
- Runtu, P.S., & Kalalo, R.R. 2021. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Sulawesi: NEM.
- Sabrina, M., Hairani, M., & Syahrial, S. 2024. Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(2), 55-67.
- Saraswati, D. A., dkk. 2022. Analisis kegiatan P5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185-191.
- Saleh, M. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 51*, 51–55.
- Sugiyarta, S.L. dkk. 2020. Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6, 216.
- Suprayogi, M. N., & Valcke, M. 2016. Differentiated Instruction in Primary Schools: Implementation and Challenges in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 72(6).
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. 2017. Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301.
- Supriyadi, S., dkk. 2024. Pemberdayaan Komunitas Belajar Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 12-21.

- Surani, D. 2019. Studi literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2(1). 456-469).
- Suryana, C., & Iskandar, S. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317-7326.
- Susilawati, N. 2021. Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Suswandari, W. 2021. Peran Guru Menstimulus Respon Siswa Melalui Teori Belajar Behavioristik. *Journal of Psychology and Child Development*. Vol. 1, No. 1.
- Sya'bani, M.A.Y. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gersik: Caremedia Communication.
- Sumarsih, I., dkk. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Sumarni, S., dkk. 2023. Analisis Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3909-3922.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyono, A., & Millati, I. 2021. Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1-9.
- Yanti, N., dkk. 2024. Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 179-1